

PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI SISWA-SISWI SMA/MA/SMK DI DESA PURWOREJO LAMPUNG TENGAH

Berlinda Mandasari¹⁾, Dyah Aminatun²⁾, Reza Pustika³⁾, Setiawansyah⁴⁾, Dyah Ayu Megawaty⁵⁾, Imam Ahmad⁶⁾, Debby Alita⁷⁾

^{1,2)}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia
^{3, 4, 5, 6, 7)}Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Teknokrat Indonesia
email : berlinda@teknokrat.ac.id, dyah_aminatun@teknokrat.ac.id, Reza_pustika@teknokrat.ac.id, setiawansyah@teknokrat.ac.id, dyahayumegawaty@teknokrat.ac.id, imamahmad@teknokrat.ac.id, debby.alita@teknokrat.ac.id

Abstrak

Pentingnya penguasaan Bahasa Inggris bagi setiap peserta didik merupakan hal yang perlu diperhatikan, baik oleh para tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri. Hal ini mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menuntut para individu untuk dapat menguasai keterampilan Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembelajaran dasar Bahasa Inggris kepada siswa-siswi SMA/MA/SMK di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Adapun tahapan kegiatan ini adalah: 1) pemberian materi Bahasa Inggris mengenai self-introduction dan daily activities, 2) pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris, seperti sesi konsultasi atau tanya jawab saat diperlukan, dan 3) evaluasi kegiatan dengan meminta respon dan saran terhadap kebermanfaatan kegiatan PKM yang telah dilakukan. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswi SMA/MA/SMK desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah yang ditunjukkan oleh hasil wawancara para peserta didik setelah mendapatkan kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris.

Keywords : Bahasa Inggris, Teknologi

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan keterampilan Bahasa Inggris di era sekarang ini bukanlah suatu hal yang baru. Kemajuan teknologi, peradaban yang semakin maju, komunikasi global, membuka peluang bagi siapa pun untuk dapat berinteraksi dalam berbagai bidang. Dunia pendidikan dalam hal ini memiliki peranan yang penting untuk dapat mendukung terciptanya peserta didik yang berketerampilan dan berdaya saing. Salah satunya adalah dengan penguasaan Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris. Memasuki era globalisasi, setiap individu dituntut untuk terampil dalam bidang komunikasi, dalam hal ini adalah penggunaan Bahasa Inggris yang sangat diperlukan untuk penguasaan teknologi komunikasi dan untuk interaksi secara langsung (Handayani, S., 2016).

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk dapat berkomunikasi satu sama lain tanpa terbatas perbedaan negara. Hal ini tentu saja dapat menjadi suatu keterampilan yang positif apabila dapat dikuasai oleh para peserta didik. Semakin dini dan semakin sering peserta didik mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris, tentu akan semakin mudah bagi mereka untuk dapat memahaminya. Kemudian di masa mendatang, kemampuan ini akan menjadi bekal bagi para peserta didik untuk dapat bersaing secara nasional dan bahkan di level global. Setiap siswa perlu belajar dan menguasai Bahasa Inggris karena setelah mereka lulus dari pendidikannya mereka akan dihadapkan pada proses wawancara Bahasa Inggris jika mereka ingin bekerja di institusi atau perusahaan yang bagus. Dengan pernyataan ini, penguasaan Bahasa Inggris saat ini tentu telah menjadi salah satu tolok ukur kemampuan para lulusan yang siap kerja (Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L, 2020).

Melihat pentingnya penguasaan keterampilan Bahasa Inggris, para peserta didik di level Sekolah Menengah Atas tentu diharapkan sudah dapat menguasai paling tidak dasar-dasar Bahasa Inggris untuk komunikasi sehari-hari. Namun hal ini tidak begitu terlihat oleh sebagian besar siswa SMA/MA/SMK yang ada di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah.

Banyak dari para siswa-siswi mengaku bahwa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satu alasannya adalah mereka tidak memahami artinya dan cara pengucapan kata dalam Bahasa Inggris yang berbeda dengan penulisannya. Susanthi, I. G. A. A. D. (2020) menyampaikan bahwa penggunaan Bahasa Inggris masih menjadi hambatan bagi para siswa karena kurangnya pemahaman terhadap Bahasa itu sendiri dan siswa juga dituntut untuk dapat menuliskan dan mengucapkan kata-kata Bahasa Inggris dengan penulisan yang berbeda. Walaupun demikian, para peserta didik memahami bahwa belajar Bahasa Inggris sangat penting untuk masa depan mereka kelak, terutama saat mereka akan masuk kuliah atau bekerja di suatu instansi (Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota'Akyuningrum, V., & Nuraziza, N., 2021).

Dengan melihat latar belakang di atas, tim PKM dari Universitas Teknokrat Indonesia yang berasal dari program Pendidikan Bahasa Inggris melakukan kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa-siswa SMA/MA/SMK di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah guna meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa. Pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris ini *supplementary* atau tambahan dari kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah, sehingga dapat saling melengkapi dan menambah pengetahuan para siswa tentang keterampilan Bahasa Inggris.

Di akhir kegiatan pengabdian ini, tim PKM Universitas Teknokrat Indonesia berharap bahwa apa yang telah dipelajari oleh siswa-siswi SMA/MA/SMK di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka dan semakin tumbuh rasa percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, diharapkan para siswa untuk terus semangat dan tetap termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris yang tentu saja akan bermanfaat bagi mereka di kemudian hari.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan serta Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yakni dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Metode daring dilakukan dengan mengadakan pertemuan menggunakan Zoom Meeting, sedangkan metode luring dilakukan di Aula Desa Purworejo, Kotagajah, Lampung Tengah. Jumlah pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 4 kali; 3 daring dan 1 luring. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 100 menit. Peserta kegiatan pelatihan ini sebanyak 14 siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo, Kotagajah, Lampung Tengah.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan utama yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Komputer atau laptop;
2. Kuota internet;
3. Akun Instagram;
4. Aplikasi Zoom Meeting;
5. Terminal kabel listrik.

Metode Pengumpulan Data

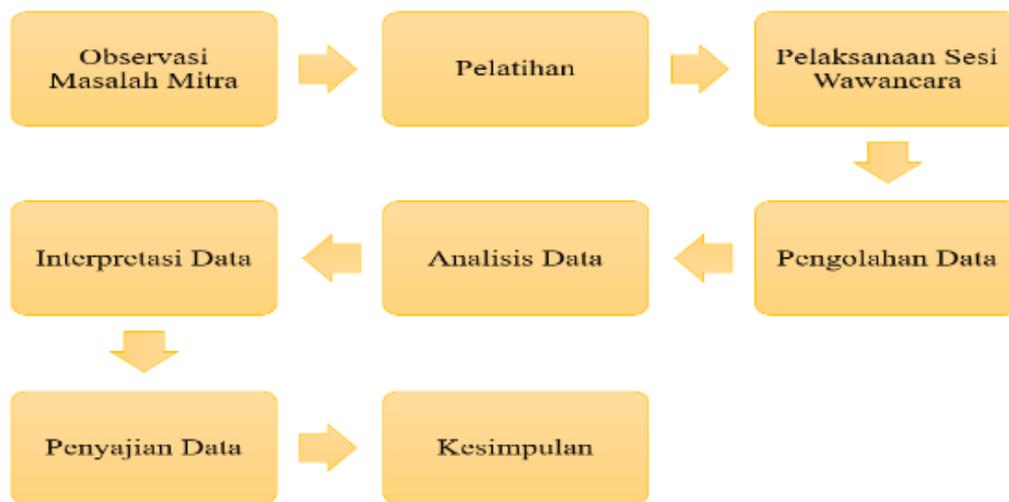
Untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo dalam belajar Bahasa Inggris, dilakukan pengumpulan data dengan instrumen non-tes. Instrumen non tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan. Instrumen yang digunakan yakni wawancara.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari sesi wawancara selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil wawancara kemudian disajikan berdasarkan respon yang diberikan oleh siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo, Kotagajah, Lampung Tengah.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada kegiatan PKM ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan

1. **Observasi Masalah Mitra:** Pada tahap ini, tim melakukan observasi dan wawancara ke pejabat desa Purworejo terkait dengan permasalahan dan kebutuhan siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo terkait kemampuan Bahasa Inggris.
2. **Pelatihan:** Sebagai tindak lanjut terkait dengan masalah mitra, tim memberikan pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada keterampilan berbicara siswa. Terdapat tiga topik utama yang disampaikan, yakni *self-introduction* dan *daily activities*. Pemberian pelatihan ini dilakukan secara luring dan daring. Pelatihan secara luring yang bertempat di aula desa Purworejo dihadiri oleh siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo. Sedangkan pelatihan secara daring dilaksanakan melalui media Zoom meeting.
3. **Pelaksanaan Sesi Wawancara:** Setelah pelatihan Bahasa Inggris selesai dilakukan, tim melaksanakan sesi wawancara dengan dihadiri oleh siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo melalui media Zoom meeting.
4. **Analisis data:** Data hasil wawancara kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan konkrit.
5. **Interpretasi data:** Data hasil wawancara yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.
6. **Penyajian data:** Pada tahap ini, data yang sudah diinterpretasikan kemudian disajikan kedalam laporan hasil kegiatan dan artikel hasil pengabdian kepada masyarakat.
7. **Kesimpulan:** Pada tahap ini, tim menarik kesimpulan hasil kegiatan berdasarkan proses analisis data dan interpretasi data hasil wawancara. Kesimpulan ini disajikan pada laporan kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat sebanyak 4 kali pertemuan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertemuan pertama yakni koordinasi dengan perangkat desa, pertemuan kedua dan ketiga yakni pembelajaran Bahasa Inggris, dan pertemuan keempat yakni evaluasi. Adapun jadwal dan materi kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal dan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

No	Materi	Waktu Pelaksanaan
1	Koordinasi dengan Perangkat Desa	4 November 2021
2	Materi 1: <i>Self-Introduction</i>	22 November 2021
3	Materi 2: <i>Daily Activities</i>	20 Desember 2021
4	Evaluasi	3 Januari 2022

Pertemuan Pertama (4 November 2021)

Pertemuan pertama diawali dengan kunjungan tim PKM ke desa Purworejo, Kec. Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah. Kunjungan tersebut bertujuan untuk berkoordinasi dengan perangkat desa terkait dengan program yang akan ditawarkan ke pihak desa, dalam hal ini program pembelajaran Bahasa Inggris secara gratis bagi siswa-siswi SMA/MA/SMK yang berdomisili di desa Purworejo. Kunjungan tim PKM disambut baik oleh pihak perangkat desa dan pihak perangkat desa bersedia membantu untuk memobilisasi siswa-siswi untuk diberikan fasilitas pembelajaran. Berdasarkan kesepakatan, terdapat 20 siswa-siswi yang diikutsertakan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris baik secara tatap muka maupun secara dalam jaringan (daring). Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan kunjungan tim PKM ke desa Purworejo yang dihadiri oleh perangkat desa di Balai Desa Purworejo.



Gambar 2. Kunjungan tim PKM ke desa Purworejo

Pertemuan Kedua (22 November 2021)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021. Pertemuan ini dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Aula desa Purworejo dan dihadiri oleh 13 siswa-siswi sekolah serta didampingi oleh 3 guru sekolah. Pengajar pada pertemuan kedua ini adalah ms. Reza Pustika, M.Pd. Pada pertemuan ini, dosen dan siswa-siswi akan membahas materi mengenai *Self-Introduction*. Tujuan dari materi ini yakni siswa-siswi mampu memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Adapun materi yang diajarkan meliputi:

- *My name is....*
- *I am.... Years old.*
- *I study at... on the... grade.*
- *My hobby is...*
- *My future dream is...*

Pada materi ini, siswa-siswi melengkapi data diri pada *worksheet* yang telah disediakan. Selanjutnya, mereka berlatih mengucapkannya secara individu. Selanjutnya, siswa-siswi akan berlatih memperkenalkan diri satu per satu di depan kelas. Adapun dokumentasi kegiatan PKM dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Inggris secara tatap muka

Pertemuan ketiga (20 Desember 2021)

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021. Pertemuan ini dilakukan secara daring yang diikuti oleh siswa-siswi dan dosen tim PKM yakni Berlinda Mandasari, M.Pd. Adapun materi yang dibahas pada pertemuan ini yakni *Daily Activities*. Tujuan dari materi ini adalah siswa-siswi mampu menjelaskan kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Inggris. Adapun materi *Daily Activity* meliputi:

- *What time do you usually get up?*
- *What do you do after getting up?*
- *What do you usually do in the afternoon?*
- *What do you usually do the evening?*
- *What do you usually do before going to bed?*

Berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan diatas, siswa-siswi dipandu untuk dapat menjelaskan kegiatan mereka sehari-hari dimulai dari pagi sampai malam. Diawal, mereka membuat teks tentang kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Indonesia. Selanjutnya, mereka menterjemahkan teks yang sudah dibuat ke dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, mereka diminta untuk membacakan teks Bahasa Inggris yang telah dibuat secara berulang-ulang guna mengetahui ketepatan pengucapannya. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik menjelaskan kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Inggris yang disampaikan secara individu. Selanjutnya, dosen memberikan saran dan masukan terhadap siswa-siswi untuk selanjutnya dapat diperbaiki menjadi lebih baik. Di akhir, dosen pengajar menyimpulkan kegiatan yang telah diikuti dan ditutup dengan foto bersama. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Inggris secara daring

Pertemuan keempat (3 Januari 2022)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 3 Januari 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh beberapa siswa-siswi. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dijalankan.

Peningkatan Pemahaman Mitra kegiatan PKM

Guna mengetahui adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi terhadap Bahasa Inggris, tim PKM melakukan sesi wawancara dengan para peserta. Sesi wawancara dilakukan melalui Zoom Meeting dihadiri oleh 10 siswa-siswi peserta kegiatan PKM. Setiap peserta diminta untuk merespon pertanyaan dan mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran Bahasa Inggris secara umum dan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, tim PKM merekam sesi Zoom ini dan melakukan analisis terhadap data (hasil wawancara). Adapun hal-hal yang akan dikonfirmasi yakni:

1. *Bagaimana persepsi peserta PKM terhadap Bahasa Inggris?*
2. *Bagaimana pemahaman peserta PKM terhadap materi yang telah diajarkan?*

Berdasarkan hasil wawancara, 100% dari peserta kegiatan PKM berpendapat bahwa Bahasa Inggris sangat sulit untuk dipelajari. Pertama, kurangnya ketertarikan terhadap Bahasa Inggris dikarenakan Bahasa Inggris tidak digunakan di kehidupan sehari-hari. Berikut adalah bukti hasil wawancara dengan peserta.

Peserta 1 : “Kalau menurut saya, Bahasa Inggris itu sulit, Ms soalnya saya belajar Bahasa Inggris hanya di sekolah. Kalau di rumah, saya tidak berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris, jadinya tidak terbiasa.”

Peserta 2 : “Bahasa Inggris itu sangat sulit untuk dipelajari karena menurut saya, Bahasa Inggris itu asing. Saya tidak pernah menggunakan Bahasa Inggris di rumah.”

Peserta 3 : “Bagi saya, Bahasa Inggris itu tidak mudah untuk dipelajari dan dipraktikkan karena kita tidak menggunakannya setiap hari. Saya belajar Bahasa Inggris hanya ketika ada mata pelajarannya di sekolah.”

Selanjutnya, hasil wawancara mengemukakan fakta bahwa hal yang menyebabkan peserta merasa kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris adalah kurangnya *exposure* terhadap materi-materi dalam Bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk memperoleh kosakata baru.

Peserta 4 : “Saya belajar Bahasa Inggris hanya dari materi yang diberikan oleh guru. Saya juga kurang suka menonton film dan mendengarkan lagu berbahasa Inggris”

Peserta 5 : “... karena saya kurang suka Bahasa Inggris, jadi saya jarang belajar Bahasa Inggris”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta PKM memiliki persepsi negative terhadap Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat terhadap Bahasa Inggris dan kurangnya *exposure* terhadap materi-materi berbahasa Inggris. Selanjutnya, wawancara juga dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pemahaman peserta PKM terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh data bahwa 76% peserta memahami materi yang telah diajarkan. Pada materi pertama, peserta PKM mampu mempraktikkan cara memperkenalkan diri dan menjelaskan *daily activity* dengan menggunakan Bahasa Inggris. Berikut hasil wawancara dengan peserta PKM.

Peserta 1 : “Saya pernah belajar memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris. Tapi saya lupa. Setelah belajar kembali, saya jadi bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar”

Peserta 2 : “Saya bisa memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris”

Peserta 3 : “Awalnya saya malu untuk praktik. Namun, setelah saya coba, saya mampu memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris”.

Peserta 4 : “Saya awalnya kurang bisa menjelaskan kegiatan sehari-hari dalam Bahasa Inggris. Namun, setelah belajar dengan ibu dosen, saya sedikit-sedikit bisa”

Peserta 5 : “Saya kurang percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Namun, setelah saya coba, saya sedikit-sedikit bisa”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa para peserta mampu mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dan memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta PKM telah bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dan merasakan manfaat dari pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris yang telah didapatkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan dan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa-siswa SMA/MA/SMK di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah yang belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya ketertarikan dan kurangnya *exposure* untuk belajar Bahasa Inggris. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Teknokrat Indonesia dilakukan untuk memfasilitasi para siswa di level SMA/MA/SMK yang ada di desa Purworejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah untuk belajar dasar-dasar Bahasa Inggris di luar sekolah dengan cara menyenangkan sehingga para siswa dapat memahami materinya dengan baik. Dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pada siswa-siswi yang terlibat dalam pelatihan, dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris, para siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan Bahasa Inggrisnya dan merasa senang dengan proses pembelajaran yang telah didapatkan. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan atau dapat menjadi kegiatan yang dapat diimplementasikan pada tempat dan komunitas yang berbeda.

SARAN

Untuk kegiatan selanjutnya, penulis menyarankan adanya kegiatan pendampingan terhadap siswa-siswi SMA/MA/SMK dalam rangka menyiapkan diri untuk melanjutkan Pendidikan tinggi. Pendampingan yang diberikan berupa tips dan trik menguasai Bahasa Inggris sebagai bekal untuk lanjut studi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknokrat Indonesia yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pendampingan ini baik dukungan secara moril maupun finansial. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Teknokrat Indonesia yang telah memfasilitasi tim penulis dimulai dari penyusunan proposal PKM, presentasi proposal, penandatanganan kontrak, monitoring dan evaluasi kemajuan sampai dengan monitoring dan evaluasi akhir. Selanjutnya, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa Purworejo, kecamatan Kotagajah, Lampung Tengah yang telah memberikan izin dan mendukung tim penulis untuk melaksanakan kegiatan pendampingan pembelajaran Bahasa Inggris. Terakhir, tim penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMA/MA/SMK yang telah antusias mengikuti program pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota'Akyuningrum, V., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Sinar Sang Surya: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 109-121.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64-70.
- Ubaedillah, U., Pratiwi, D. I., Mukson, M., Masrikhiyah, R., & Nurpratiwiningsih, L. (2020). Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa SMK Menggunakan Metode Demonstrasi. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(01).